Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN : 2988-3059 Vol.1 No.9 2023
CV SWA ANUGERAH Hal 91-100

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGGUNAAN BAHASA SANTUN DALAM BERMEDIA SOSIAL DI MA NAHDLATUL ULAMA' DESA TIRTOMOYO KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG

Endang Setyowati[1], Ari Nugrahani[2], Harry Surahman[3]
[1] *Universitas Insan Budi Utomo Malang, email: endangsetyowati605@gmail.com*
[2] *Universitas Insan Budi Utomo Malang, email: nugrahaniari@gmail.com*
[3] *Universitas Insan Budi Utomo Malang, email: surahman.harry@gmail.com*

Abstract

In the current era of information and technology, politeness becomes a things that are difficult to find. This is due to the influence of social media which is not good and is also too free. The low level of knowledge about language politeness means that the millennial generation does not pay attention to language use when communicating with other people. Their awareness of using good and correct language, as well as choosing polite words and sentences, is also decreasing. The impact of this problem can be seen by the large number of millennia's who write or comment on social media using curse words, insults, curses or insults. In line with these problems, there is a need for counseling and coaching in polite language among young people. The function of this community service is to form polite language characteristics in students, especially at MA Nahdlatul Ulama'. The place of dedication was held at MA Nahdlatul Ulama' Tirtomoyo Village, Pakis District, Malang Regency. The methods used are lecture, question and answer, practice and simulation methods. The result of this service is to create an understanding of the importance of using polite language both in the real world and in cyberspace, in order to create a safe, comfortable and peaceful environment.

Keywords: *socialization, training, polite language, social media*

Abstrak

Di era informasi dan teknologi sekarang ini kesantunan menjadi hal yang sulit dijumpai. Hal ini dikarenakan pengaruh dari media sosial yang tidak baik dan juga terlalu bebas. Rendahnya pengetahuan tentang kesantunan berbahasa, membuat generasi milineal tidak memperhatikan penggunaan bahasa ketika berkomunikasi dengan orang lain. Kesadaran mereka menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta pemilihan kata dan kalimat yang santun juga semakin menurun. Dampak dari permasalahan ini, bisa dilihat dengan banyaknya generasi milineal yang menulis ataupun berkomentar di sosial media menggunakan kata-kata makian, cacian, umpatan ataupun hujatan. Sejalan dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya penyuluhan dan pembinaan berbahasa santun di kalangan anak muda. Fungsi dari pengabdian masyarakat ini adalah membentuk kharakter santun berbahasa pada siswa, khususnya di MA Nahdlatul Ulama'. Tempat pengabdian diadakan di MA Nahdlatul Ulama' Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Metode yang digunakan adalah metode

ceramah, tanya jawab, praktik, dan simulasi. Hasil dari pengabdian ini adalah menciptakan pemahaman tentang pentingnya menggunakan bahasa santun baik itu di dunia nyata maupun di dunia maya, agar terciptanya lingkungan yang aman, nyaman, dan damai.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Pelatihan, Santun berbahasa, Media sosial.*

PENDAHULUAN

Menurut Abdul Chaer dan Leoni Agustina (2014) menjelaskan bahwa bahasa adalah alat yang digunakan untuk komunikasi dan interaksi bagi umat manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan dengan tujuan menyampaikan suatu gagasan atau ide, suatu konsep, dan juga perasaan. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai alat komunikasi adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan di tengah masyarakat Indonesia yang mempunyai latar belakang suku dan budaya yang beraneka ragam. Hal ini bisa dikatakan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bagi rakyat Indonesia.

Pemakai dan Pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009. Namun masih sering kita jumpai masyarakat yang melanggar penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tersebut dalam berbagai konteks komunikasi. Hal ini dapat dilihat masyarakat yang menggunakan bahasa yang tidak santun, contohnya menghina, mencaci, mengumpat dan menghujat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu secara verbal maupun nonverbal. Santun berbahasa adalah tata krama berbahasa atau etika dalam berbahasa. Menurut Baryadi dalam Pranowo (2005) menjelaskan bahwa santun berbahasa adalah merupakan sikap menghormati penutur kepada mitratutur yang diwujudkan dalam komunikasi yang baik dan sopan yang disertai dengan sikap menghormati mitratuturnya.

Muji (2013) menyatakan bahwa dalam peristiwa berkomunikasi seperti berbicara, menulis sesuatu di media sosial, menelepon, berdiskusi, dan lain sebagainya, terkadang penyampaian ide ataupun gagasannya dalam sebuah kata ataupun kalimat tidak santun dan tidak layak, sehingga dapat menimbulkan ketidak nyamanan terhadap orang lain. Akibat lain yang bisa ditimbulkan adalah membuat lingkungan menjadi tidak kondusif, tidak aman dan tidak tentram.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, membuat masyarakat lebih mudah untuk menjalin interaksi dan komunikasi secara bebas melalui media sosial yang tidak terhalang dengan adanya jarak dan waktu. Masyarakat tidak dapat membendung cepatnya informasi yang masuk dan berkembang di dalam kehidupannya. Media sosial online adalah

media yang didesain berbasis internet dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam menjalin interaksi sosial dengan cepat dan interaktif. Menurut Kurniawan (2017) Media sosial adalah alat penyebaran informasi yang dapat mengubah pola interaksi dari satu kebanyak audiens menjadi banyak audiens ke banyak audiens.

Zaman yang serba menggunakan internet ini, banyak sekali keragaman media sosial yang dapat digunakan oleh masyarakat. Namun ada beberapa media sosial yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia adalah Tiktok, Instragram, Facebook, dan Twitter. Fitur yang disajikan sangat beragam dan menarik, sehingga pengguna banyak pilihan dalam melakukan aktivitas sosialnya berdasarkan kebutuhannya, seperti mengirim pesan secara personal layaknya e-mail, berbagi informasi, membuat konten-konten, mengunggah dokumen ataupun foto, membuat iklan, dan juga membuat pernyataan status. Media sosial memang sangat menarik semua kalangan masyarakat, khususnya generasi milineal. Kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi ataupun konten-konten menjadi daya tarik tersendiri, sehingga jika mereka mengikuti konten tersebut maka mereka akan terbiasa mendengar atau mengucapkan, bahkan meniru ucapan-ucapan yang tidak santun tersebut, tanpa mengerti makna yang terkandung dalam kata-kata atau kalimatnya.

Permasalahan diatas menjadi perhatian kami, untuk mengadakan suatu pengabdian masyarakat yaitu dengan cara memberikan sosialisasi dan pelatihan dalam penggunaan bahasa santun dalam bermedia sosial, dengan tujuan menjaga dan menanamkan budaya santun berbahasa di kalangan anak muda yaitu di MA Nahdlatul Ulama' Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Hasil yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini, agar siswa MA Nahdlatul Ulama' dapat bijak dalam menggunakan media sosial serta dapat memilih penggunaan bahasa yang tepat, baik, dan santun, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dan ketidak nyamanan dalam penggunaan media sosial.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di bulan September 2023 sampai bulan Oktober 2023 di MA Nahdlatul Ulama' Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Populasi sosialisasi dan pelatihan penggunaan bahasa santun dalam bermedia sosial adalah siswa kelas XII, sebanyak 20 siswa. Tujuan dari memberikan sosialisasi dan pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan bahasa santun dalam bermedia sosial dan juga sekaligus memberikan sebuah pelatihan bagaimana caranya menggunakan bahasa santun dalam bermedia sosial. Sosialisasi dan pelatihan ini akan dibimbing oleh dosen-dosen dari Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Insan Budi Utomo Malang. Metode

yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dan tanya jawab, praktik dan simulasi, yang meliputi: (1) ceramah dan tanya jawab, yaitu memberikan materi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa MA Nahdlatul Ulama' kelas XII, (2) Praktik, yaitu dilaksanakan bersamaan dalam pemberian materi teoritisnya dengan tujuan agar dapat direfleksikan hasil praktinya, (3) Simulasi, yaitu menjelaskan dan merealisasikan permasalahan yang ada kepada siswa di MA Nahdlatul Ulama' kelas XII, dengan cara memberikan perbandingan secara nyata sebelum dan sesudah adanya pelatihan. Berikut adalah rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MA Nahdlatul Ulama' Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

a. Tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan diawal adalah menyusun strategi dan rencana awal untuk melaksanakan pengabdian. Kegiatan ini meliputi kegiatan membuat proposal pengabdian, membuat surat kerjasama dengan mitra dan juga kepada pihak-pihak yang terkait dalam pengabdian ini.
b. Tahap survei lapangan. Pada tahapan ini, melihat lapangan secara langsung. survei lapangan dilakukan untuk mengetahui permasalah yang sedang dihadapi pada mitra, dan juga tahap penjajakan kepada pihak-pihak yang terkait.
c. Tahap perencanaan kebutuhan dan peralatan sosialisasi dan pelatihan, yaitu meliputi penyediaan segala sesuatu yang berhubungan dengan sosialisasi dan pelatihan yang meliputi, bahan atau materi yang akan dipresentasikan, sound sistem, laptop dan proyektor, penggandaan materi, menyiapkan alat peraga kesantunan berbahasa.
d. Tahap Pelaksanaan. Tahapan ini nara sumber memberikan materi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan praktik penggunaan kesantunan berbahasa.
e. Tahap Evaluasi, yaitu mengadakan evaluasi tentang kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, dengan tujuan untuk mengetahui dampak jangka pendek dan panjang yang ditimbulkan setelah mengadakan sosialisasi dan penyuluhan di MA Nahdlatul Ulama' untuk siswa kelas XII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan sosialisasi dan penyuluhan terkait penggunaan bahasa santun dalam bermedia sosial di MA Nahdlatul Ulama' kelas XII. Pelaksanaan kegiatan ini di bulan September-November 2023, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial, untuk mengurangi rasa tidak senang, sakit hati, dan tidak berkenan dihati yang

ISSN : 2988-3059 Vol.1 No.9 2023
CV SWA ANUGERAH Hal 91-100

diucapkan oleh penutur baik secara verbal maupun nonverbal (Nadar, 2013). Materi santun berbahasa dalam bermedia sosial diangkat karena banyaknya kasus pembulian di media sosial dengan mengunakan kata-kata yang tidak santun, sehingga membuat trauma tersendiri bagi korbannya. Kegiatan pengabdian ini meliputi, sesi tanya jawab, praktik, dan simulasi. Berikut adalah kegiatan yang dilaksanakan di MA Nahdlatul Ulama'.

Gambar 1. Pembukaan Sosialisasi dan Pelatihan

Pada gambar 1 diatas, ketua tim pengabdian membuka acara sosialisasi dan pelatihan dengan memperkenalkan semua anggota tim pengabdian. Dalam sambutannya, ketua tim pengabdian menghimbau agar siswa di MA Nahdlatul Ulama' khususnya kelas XII bersikap baik dan disiplin dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan yang diberikan. Ketua tim pengabdian mengatakan bahwa sosialisasi dan pelatihan ini penting buat siswa, dikarenakan penggunaan bahasa santun dalam kehidupan sehari-hari akan membutuk pribadi yang sopan dan santun, baik dalam sikap maupun perkataan. Bijak dalam bermedia sosial sangat diperlukan, terutama dalam pemilihan kata atau kalimat, agar terhindar dari kesalah pahaman dan konflik.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN : 2988-3059 Vol.1 No.9 2023
CV SWA ANUGERAH Hal 91-100

Gambar 2. Pengenalan Materi

Dalam kegiatan pengenalan materi ini, pemateri mengadakan sesi tanya jawab kepada peserta pelatihan, dengan tujuan membangun pengetahuan awal tentang kesantunan berbahasa, yang meliputi: kalimat yang baik dan komunikatif, jenis-jenis kesantunan berbahasa, faktor-faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa, beserta contohnya. Kegiatan ini berlangsung cukup baik, karena Peserta aktif dalam proses tanya jawab. Beberapa siswa terlihat sangat antusias bertanya tentang bagaimana menulis di media sosial tanpa harus menyakiti ataupun menyinggung perasaan orang lain. Pemateri menjawab dengan memberikan contoh kalimat secara langsung yang dihubungkannya dengan kejadian yang ada disekitar lingkungan siswa.

Gambar 3. Pemaparan Materi

Gambar 3 menunjukkan tentang kegiatan dalam pemaparan materi. Pada kegiatan ini pemateri menjelaskan tentang jenis, faktor dan contoh kesantunan berbahasa. Menurut Geoffrey Leech (1993), menyatakan bahwa jenis kesantunan bahasa ada 6, yaitu: (1) Maksim Kearifan, (2) Maksim Kedermawanan, (3) Maksim Pujian, (4) Maksim Kesepakatan, (5) Maksim Kerendahan Hati, dan (6) Maksim Simpati. Dalam kesempatan ini pemateri

memberikan contoh-contoh dari jenis kesantunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peserta pelatihan sangat aktif dan antusias dalam kegiatan ini, mereka bertanya dan berkonsultasi tentang jenis dan faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa. Menurut Pranowo (2009), bahwa faktor-faktor penentu dalam kesantunan berbahasa adalah aspek kesantunan dalam berbahasa verbal antara lain aspek intonasi, aspek nada bicara, faktor pilihan kata dan faktor struktur kalimat. Pranowo juga menyarankan agar menggunakan kata yang tepat dalam setiap penggunaan kalimat dalam situasi yang berbeda, contohnya : gunakan kata " tolong, maaf, terima kasih, berkenan, beliau, bapak/ibu, dan lain sebagainya. Pemilihan kata yang tepat akan berdampak positif kepada mitra tuturnya, serta dapat menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan dan penuh kehangatan. Dalam sesi ini pemateri juga mempratikkan cara berkomunikasi yang baik dengan menggunakan bahasa yang santun.

Gambar 4. Praktik Penggunaan Bahasa Santun

Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan materi yang sudah diberikan oleh pemateri. Siswa diberikan beberapa kasus, kemudian mereka berusaha memecahkan dengan cara diskusi dengan dengan partnernya, kemudian mempraktikkannya di depan kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih siswa untuk dapat membuat, merangkai, dan mnyeleksi kalimat yang akan digunakan untuk berbicara dengan seseorang baik itu dilakukan secara tulis maupun non tulis. Pembuatan kata atau kalimat ini harus merujuk pada materi dan contoh yang telah diberikan oleh pemateri. Setelah siswa menjawab dan mempraktikkannya di depan kelas, siswa yang lain memberikan

ISSN : 2988-3059 Vol.1 No.9 2023
CV SWA ANUGERAH Hal 91-100

komentarnya, jika jawabannya dirasa tidak sesuai maka siswa yang lain boleh memberikan alternatif jawaban yang lain. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan terkendali. Semua siswa mendapatkan giliran untuk praktik di depan kelas.

Gambar 5. Foto bersama mitra

Pada gambar 5. merupakan kegiatan foto bersama dengan mitra, setelah melakukan evaluasi terhadap seluruh rangakaian kegiatan pengabdian masyarakat di MA Nahdlatul Ulama' untuk siswa kelas XII. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak jangka pendek dan panjang yang ditimbulkan setelah mengadakan sosialisasi dan penyuluhan di MA Nahdlatul Ulama' untuk siswa kelas XII. Dampak jangka pendeknya, siswa memperoleh pemahan dan pengetahuan tentang berbahasa santun di media sosial, sedangkan jangka panjang yang di harapkan adalah, siswa akan lebih bijak dalam menggunakan bahasa ketika menulis sesuatu di media sosial. Bijak dalam arti pemilihan kata atau kalimat, ketika akan mengungkan ide dan gagasannya di media sosial dengan memperhatikan beberapa faktor yang telah dipelaajarinya. Evaluasi ini dilakukan oleh semua tim pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen Universitas Insan Budi Utomo malang ini, dapat memberikan solusi kepada siswa di MA Nahdlatul Ulama' khususnya kelas XII tentang bagaimana menulis sesuatu di media sosial dengan

menggunakan bahasa yang santun, melalu program sosialisasi dan pelatihan yang diadakan pada bulan September-November 2023. Dengan adanya penyuluhan dan sosialisasi ini siswa akan lebih bijak dalam penggunaan bahasa di media sosial, lebih selektif dalam pemilihan kata atau kalimat, mempertimbangkan efek jangka pendek dan jangka panjang dari apa yang telah ditulisnya di media sosial, dan juga diharapkan siswa dapat menggunakan kata atau kalimat yang tepat dalam mengungkapkan ide atau gagasannya, dengan melihat lawan tuturnya. Kami juga menyarankan kepada semua oran tua agar juga ikut mengawasi anak mereka dalam bermedia sosial, karena jika anak-anak dibiarkan begitu saja, maka mereka akan menulis atau merespon sesuatu di media sosial dengan sesuka hati tanpa adanya yang mengontrol mereka. Peran orang tua di rumah sangatlah penting, sebagai tindakan pencegahan bagi anak muda yang masih belum cukup pengalaman agar lebih hati-hati dalam bermedia sosial, khususnya dalam penggunaan bahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih tak terhingga kepada MA Nahdlatul Ulama' Desa Tirtomoyo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, yang telah memberikan kami kesempatan untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat, dan juga menfasilitasi kami dalam kegiatan tersebut. Tanpa dukungan dan kerjasama yang baik, maka kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini tidak akan berjalan dengan baik. Selanjutnya adalah LP2M universitas Insan Budi Utomo Malang yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada tim pengabdian, sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh siswa MA Nahdlatul Ulama' khususnya kelas XII, yang berkenan hadir dan ikut berpatisipasi secara aktif sampai seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini selesai. Dengan semangat mereka yang begitu positif, membuat tim pengabdian masyarakat termotivasi untuk menyukseskan kegiatan ini dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangakan.

Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang positif kepada siswa di MA Nahdlatul Ulama' Desa Tirtomoyo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, dan juga lingkungan sekitarnya. Walaupun kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dapat dinyatakan berhasildan sukses, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, agar kegiatan yang akan dilakukan kedepannya lebih baik lagi. Maka dari itu kritik dan saran kami harapkan untuk kesempurnaan kegiatan kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

Baryadi, Praptomo. (2005). "Teori Sopan Santun Berbahasa" dalam Pranowo, dkk. (Eds.) Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Yogyakarta: Sanata Dharma Universityy Press.

Chaer, A. (2010). Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rhineka Cipta.

Pranowo. (2009). Kesantunan Berbahasa Tokoh Masyarakat. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Pranowo. (2009). Berbahasa secara Santun. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahardi, Kunjana. (2005). Pragmatig: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Vani, M.A., & Sabardila, A. (2020). Ketidaksantunan Berbahasa Generasi Milenial dalam Media Sosial Twitter. Pena Literasi_Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, 3(2) Doi: Https://Doi.Org/10.24853/Pl.3.2.90-101